

# **JUSIE**

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume III, Nomor 01, Mei – Oktober 2018

---

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi  
pada Kelas VI SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX  
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Penulis : Arlis

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume III, Nomor 01, Mei – Oktober 2018

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Kelas VI SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota**

**Arlis**

SD Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX  
Kabupaten Lima Puluh Kota  
Email: [arlis.jalinus@gmail.com](mailto:arlis.jalinus@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve student learning outcomes in class VI State Elementary School 01 Durian Tinggi, because so far classical learning models have not been able to improve student learning outcomes. Data collection is carried out by observation, tests, and observation sheets. The results of the observations are then analyzed and made as an action planning material in the next cycle and then processed in order to draw conclusions. Based on preliminary observations, the initial data obtained about student learning outcomes is that 4 people get very good grades, 7 people get good grades, 20 people get pretty good grades and 1 person gets bad grades. Then the average grade obtained is 73.125. After being implemented in the first cycle, 10 people got very good grades, 15 people got good grades, 6 people got good grades and 1 person got bad grades. The average score of students in cycle I was 78.75. And after implementing the second cycle, 12 people get very good grades, 21 people get good grades, and no one gets good enough grades and less grades. The average score of students in cycle II is 83.98. Based on the results above we can conclude that student learning outcomes have experienced a very good improvement. Implications of the results of Classroom Action Research (CAR) by using the Demonstration method can improve the students' learning outcomes and also have a positive effect on the activities of class VI students of SDN 01 Durian Tinggi.*

**Keywords: Science Learning, Demonstration Method**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Durian Tinggi, karena selama ini model pembelajaran klasikal belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, tes, dan lembar pengamatan. Hasil observasi kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya dan kemudian diolah guna untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan observasi awal, diperoleh data awal tentang hasil belajar siswa yaitu 4 orang memperoleh nilai sangat baik, 7 orang memperoleh nilai baik, 20 orang memperoleh nilai cukup baik dan 1 orang mendapatkan nilai kurang baik. Maka diperoleh rata-rata nilai kelas adalah 73,125. Setelah dilaksanakan siklus I, 10 orang yang mendapat nilai sangat baik, 15 orang mendapat nilai baik, 6 orang mendapat nilai cukup baik dan 1 orang mendapat nilai kurang baik. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 78,75. Dan setelah dilaksanakan siklus II, 12 orang mendapat nilai sangat baik, 21 orang mendapat nilai baik, dan tidak ada yang mendapat nilai cukup baik dan nilai kurang. Rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 83,98. Berdasarkan hasil diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus. Implikasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini*

*dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga berpengaruh positif terhadap aktifitas siswa kelas VI SDN 01 Durian Tinggi.*

**Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Metode Demonstrasi**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka melaksanakan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah ditetapkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup; 1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut merupakan acuan dan sekaligus kriteria dalam peningkatan dan penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya, disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan pendekatan yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA yang dilaksanakan di Sekolah Dasar di harapkan dapat menumbuhkan sikap logis kritis dan kreatif siswa terhadap gejala alam yang terjadi di lingkungannya. Ilmu pengetahuan alam sebagai salah satu mata pelajaran di SD, merupakan program untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai ilmiah pada siswa. Pembelajaran IPA yang menarik bukan hanya pengetahuan berupa fakta, konsep dan teori yang dijejalkan begitu saja kepada siswa, namun lebih dari itu pembelajaran tersebut haruslah bermakna, menantang dan merangsang keingintahuan siswa dengan menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota pada mata pelajaran IPA, siswa sering meribut dalam belajar, kurangnya perhatian siswa dalam pelajaran IPA, siswa tidak menyelesaikan latihan tepat waktu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Menurut Soetomo (1993: 145) metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode demonstrasi dan metode pemecahan masalah. Pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi, tujuan pembelajaran, siswa serta fasilitas yang tersedia.

Penerapan metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang suatu konsep dimana dalam pembelajarannya siswa diperlihatkan dan mempertunjukkan bagaimana proses terjadinya sesuatu sehingga menjadikan pembelajaran itu bermakna bagi mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan diatas dengan mengadakan penelitian pada mata pelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar

Negeri Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota".

## 3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota melalui metode demonstrasi.

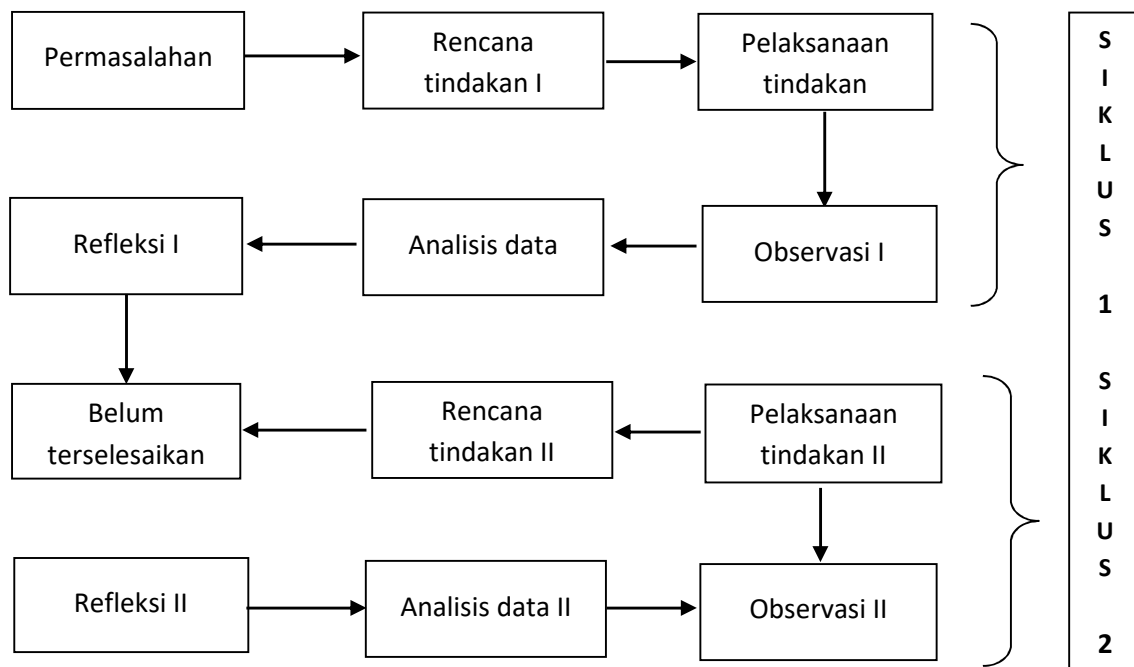
## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini lebih memfokuskan pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar yang di dapat oleh siswa, maka penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I akan dilakukan dua pertemuan dan siklus II juga dua pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yaitu 2 X 35 menit dan masing- masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

**Gambar 1. Desain Penelitian**



Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI sebanyak 32 siswa dengan 21 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Waktu yang dibutuhkan untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah selama 6 (enam) bulan.

## 2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data  
Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes.
2. Teknik Pengolahan Data

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa yang hadir

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri Negeri 01 Durian Tinggi Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas II siklus yang terdiri atas siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Hasil observasi awal diperoleh data awal tentang hasil belajar siswa yaitu 4 orang memperoleh nilai sangat baik, 7 orang memperoleh nilai baik, 20 orang memperoleh nilai cukup baik dan 1 orang mendapatkan nilai kurang baik. Maka diperoleh rata-rata nilai kelas adalah 73,125.

Fakta yang ada menunjukkan masih rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa sering meribut dalam belajar, kurangnya perhatian siswa dalam pelajaran IPA, dan siswa tidak menyelesaikan latihan tepat waktu. Berdasarkan beberapa fakta di atas, peneliti mencoba untuk memperbaiki kondisi semacam itu dengan penerapan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

#### a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Berdasarkan hasil observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat untuk setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, siswa masih belum terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada siswa yang berjalan-jalan dan kurang bertanggung jawab dalam diskusi kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa secara individu maupun kelompok sebagian besar aktif dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran, sudah ada beberapa siswa yang mau menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelas. Berdasarkan data pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diatas diperoleh hasil yaitu : di dapat peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan data awal. Dari 32 siswa diperoleh 10 orang yang mendapat nilai sangat baik, 15 orang mendapat nilai baik, 6 orang mendapat nilai cukup baik dan 1 orang mendapat nilai kurang baik. Rata-rata nilai siswa pada siklus 1 adalah 78,75. Sedangkan rata-rata persentase nilai siswa pada pertemuan 1 dan 2 siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Rata-rata Persentase Nilai Siklus 1**

No.	Data Awal	Persentase Data Awal	Siklus 1	Persentase Siklus 1	Ket
Sangat Baik	4	12,5%	10	31,3%	
Baik	7	21,9%	15	46,9%	
Cukup Baik	20	62,5%	6	18,8%	
Kurang Baik	1	3,13%	1	3,13%	

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan, bahwa rata-rata persentase yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I mengalami peningkatan pada nilai sangat baik 18,80%, baik 25%, cukup baik menurun 43,70%, dan nilai kurang baik tidak mengalami perubahan. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan observer. Hasil tes yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran di analisis dan di diskusikan dengan observer. Berdasarkan analisis data pada siklus I di atas terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya :

- 1) Sebahagian langkah pada perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik, tapi ada beberapa langkah yang harus di perbaiki pada siklus berikutnya seperti penyampaian tujuan pembelajaran.
- 2) Catatan dari observasi direnungkan dan dikaji kembali untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya.
- 3) Kurangnya waktu untuk berdiskusi mengenai materi yang di bahas.
- 4) Pembelajaran pada siklus I belum mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan, dengan demikian perlu dilanjutkan ke siklus II.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam tahap perencanaan siklus II ini, peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di perbaiki. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Berdasarkan hasil kolaborasi dengan observer sebagai pengamat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, maka pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berhasil. Hal ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran, siswa sudah aktif dalam diskusi dan memberikan jawaban. Pada siklus II ini dapat kita lihat rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut: 11 orang mendapat nilai sangat baik, 21 orang mendapat nilai baik, dan tidak ada yang mendapat nilai cukup baik dan nilai kurang. Rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 83,98. Rata-rata persentase nilai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah in :

**Tabel 2. Rata-rata Persentase Nilai Siklus 2**

No.	Data Awal		Siklus 1		Siklus II		Ket
	F	Persentase Data Awal	F	Persentase Siklus 1	F	Persentase Siklus 2	
Sangat Baik	4	12,5	10	31,3	12	37,5	
Baik	7	21,9	15	46,9	21	65,6	
Cukup Baik	20	62,5%	6	18,8	-	-	
Kurang Baik	1	3,13%	1	3,13	-	-	

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata persentase pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 37,5% mendapat nilai sangat baik, dan 65,6% mendapat nilai baik. Pada siklus II ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus. Hal ini menandakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi, hasil belajar IPA siswa menjadi meningkat. Peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan yang

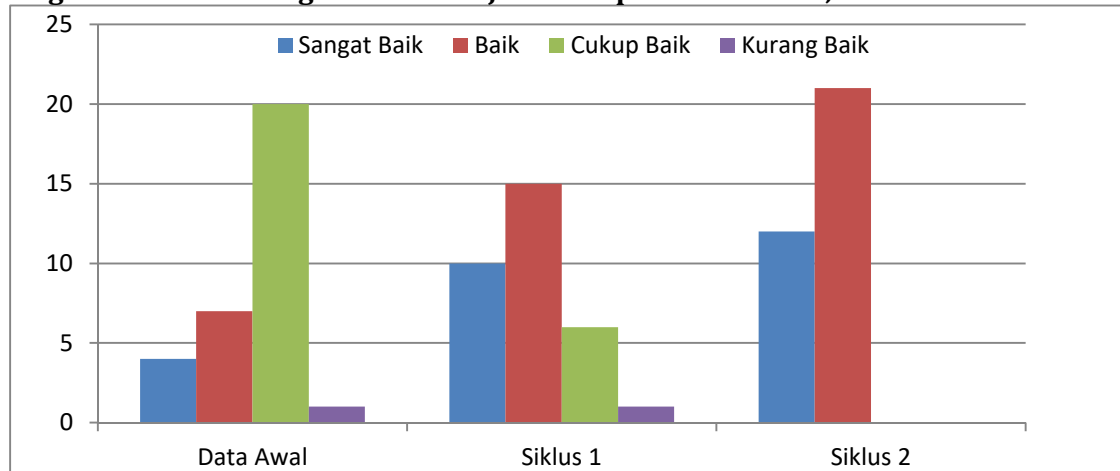
diharapkan dan sudah maksimal. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan.

Setelah empat pertemuan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa telah dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan siswa aktif selama proses belajar mengajar. Siswa juga sudah berani untuk tunjuk tangan maju ke depan. Hal ini sangat membanggakan karena selama ini proses pembelajaran yang klasikal belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini akan tetap peneliti gunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dari analisis dan refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Jadi tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## 2. Pembahasan

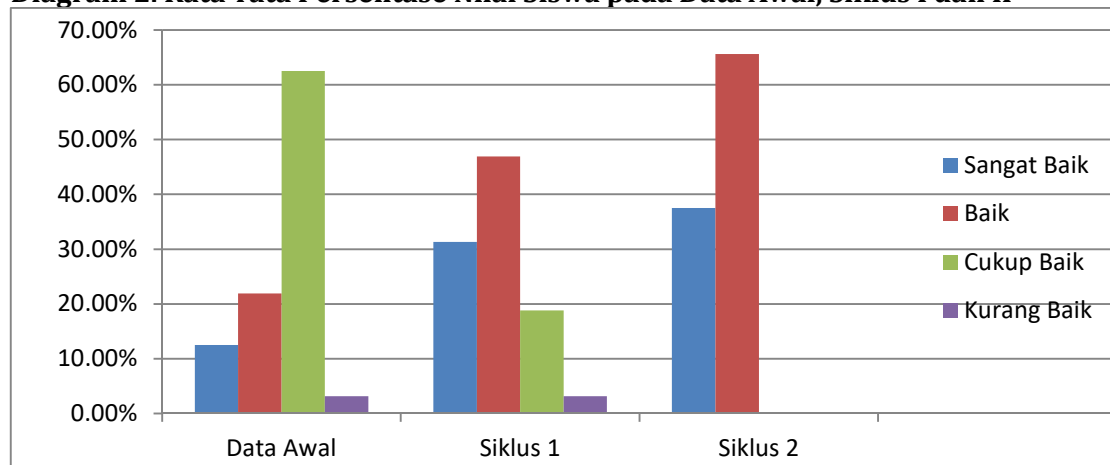
Dari analisis data di atas menggambarkan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar telah mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Secara keseluruhan perbandingan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Diagram 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**



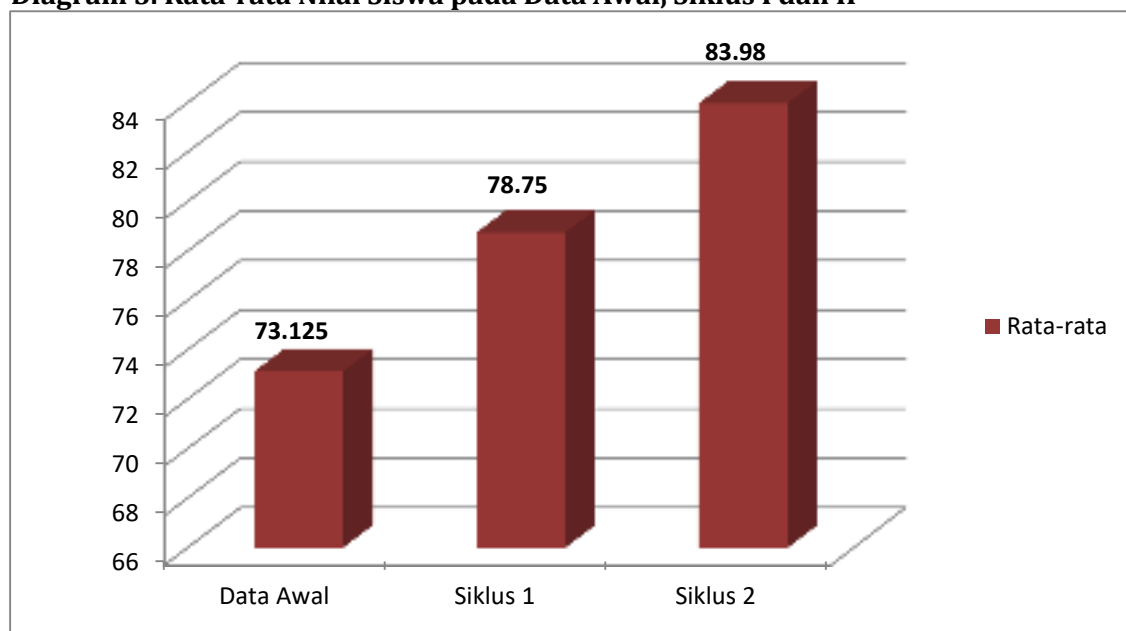
Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2018

Hasil data awal diperoleh 4 orang yang mendapatkan nilai sangat baik, 7 orang mendapat nilai baik, 14 orang mendapat nilai cukup baik dan 7 orang mendapat nilai kurang baik. Setelah dilaksanakan siklus I maka diperoleh 10 orang yang mendapatkan nilai sangat baik, 15 orang mendapat nilai baik, 6 orang mendapat nilai cukup baik dan 1 orang mendapat nilai kurang baik. Dan setelah melaksanakan siklus II maka diperoleh 12 orang yang mendapatkan nilai sangat baik, 21 orang mendapat nilai baik, dan tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai cukup dan kurang baik. Maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dapat kita lihat juga rata-rata persentase nilai siswa pada data awal, siklus I dan II seperti pada diagram dibawah ini :

**Diagram 2. Rata-rata Persentase Nilai Siswa pada Data Awal, Siklus I dan II**

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase nilai siswa pada data awal adalah sebagai berikut; sangat baik 12,5%, baik 21,9%, cukup baik 62,5%, dan kurang baik 3,13%. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I yaitu; sangat baik 31,3%, baik 46,9%, cukup baik 18,8%, dan kurang baik 3,13%. Kemudian meningkat pada siklus II yaitu ; sangat baik 37,5%, dan baik 65,6%. Selanjutnya secara keseluruhan rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada diagram berikut ini :

**Diagram 3. Rata-rata Nilai Siswa pada Data Awal, Siklus I dan II**

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2018

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh pada data awal yaitu 73,125. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 78,75. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 83,98. Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang sangat bagus pada siklus II. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Bertitik tolak dari latar belakang, kajian teori, hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Data awal tentang hasil belajar siswa yaitu 4 orang memperoleh nilai sangat baik, 7 orang memperoleh nilai baik, 20 orang memperoleh nilai cukup baik dan 1 orang mendapatkan nilai kurang baik. Maka diperoleh rata-rata nilai kelas adalah 73,125. Setelah dilaksanakan siklus I, 10 orang yang mendapat nilai sangat baik, 15 orang mendapat nilai baik, 6 orang mendapat nilai cukup baik dan 1 orang mendapat nilai kurang baik. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 78,75. Dan setelah melaksanakan siklus II, 12 orang mendapat nilai sangat baik, 21 orang mendapat nilai baik, dan tidak ada yang mendapat nilai cukup baik dan nilai kurang. Rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 83,98. Berdasarkan hasil di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus.
2. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan aktivitas dan keberanian siswa untuk berbicara di dalam kelas.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dalam hal penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melihat pengaruh penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar, untuk itu kepada pendidik yang akan melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM) dapat juga menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
2. Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik, sebaiknya pendidik mempersiapkan perencanaan pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Lima Puluh Kota, hendaknya pendidik menambah wawasannya tentang teori belajar dan metode atau model-model pembelajaran inovatif.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Abdulah, Suyoso. 1998. *Pengembangan Pendidikan IPA SD*. Jakarta : Dirjendikti Depdiknas
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Kloang Klede Putra Timur.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka CiptaHamalik, Oemar.2002. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Mujiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendro Darmodjo & Jenny R.E. Kaligis. 1993. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen
- Leo Sutrisno dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Depdiknas .
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Kaya.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana, Sudjana, dkk.2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensind.
- Nana, Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ritawati Mahyudin, Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP
- Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke-1. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zainal Aqib. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* . Surabaya:Insan Cendekia. *R&D*). Bandung: Alfabeta